

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Selama mengikuti program MSIB, penulis telah berhasil mengembangkan aplikasi mobile "Mental Health Care," yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan mental pengguna melalui pendekatan teknologi yang mudah diakses. Aplikasi ini menawarkan berbagai fitur, termasuk pelacakan suasana hati, forum diskusi, dan akses ke sumber daya yang mendukung pencarian bantuan profesional. Dengan menggunakan Flutter sebagai platform pengembangan dan GetX untuk manajemen state, aplikasi ini berhasil menghadirkan antarmuka yang user-friendly serta performa yang stabil di berbagai platform.

Proses pengembangan aplikasi ini melibatkan kolaborasi antara enam divisi, yaitu UI/UX, React, Flutter, Golang, QE, dan Data Engineer, yang berkontribusi dalam memastikan bahwa setiap aspek aplikasi, mulai dari desain hingga keamanan data, telah dikerjakan dengan optimal. Melalui riset pasar dan pengumpulan umpan balik dari calon pengguna, aplikasi ini dikembangkan dengan fokus untuk memenuhi kebutuhan nyata di masyarakat, terutama dalam hal akses mudah ke dukungan kesehatan mental.

Aplikasi "Mental Health Care" diharapkan dapat berperan dalam mengurangi stigma seputar kesehatan mental, memberikan dukungan yang empatik, dan membantu pengguna dalam memantau serta mengelola kondisi mental mereka secara lebih efektif. Proyek ini mencerminkan komitmen penulis untuk menyediakan solusi digital yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya dalam aspek kesehatan mental.

5.2. Saran

Meskipun aplikasi "Mental Health Care" telah mencapai tahap yang cukup matang, masih ada ruang untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Penulis menyarankan agar fitur-fitur yang ada terus disempurnakan berdasarkan umpan balik pengguna, terutama dalam hal user experience dan performa aplikasi di berbagai jenis perangkat. Selain itu, pengujian yang lebih intensif perlu dilakukan untuk memastikan stabilitas dan keandalan aplikasi dalam berbagai skenario penggunaan.

Untuk pengembangan di masa depan, penulis merekomendasikan integrasi dengan layanan kesehatan mental yang lebih komprehensif, seperti telekonsultasi dengan profesional kesehatan mental. Selain itu, pengembangan fitur-fitur inovatif seperti pengenalan suasana hati berbasis AI dapat dipertimbangkan untuk memberikan nilai tambah bagi pengguna. Dengan adanya fitur-fitur ini, aplikasi diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai alat pemantauan, tetapi juga sebagai platform yang proaktif dalam memberikan rekomendasi dan solusi kesehatan mental yang dipersonalisasi.

Penulis juga mendorong untuk terus melibatkan para ahli di bidang kesehatan mental dalam proses pengembangan aplikasi, guna memastikan bahwa setiap fitur yang ditawarkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna. Hal ini diharapkan dapat membuat aplikasi "Mental Health Care" menjadi alat yang lebih efektif dalam mendukung kesejahteraan mental masyarakat secara luas.